

PELATIHAN PENGELOLAAN ARUS KAS PADA ORGANISASI NIRLABA DI ERA PANDEMI COVID-19

Khairina Natsir¹, Nurainun
Bangun²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Tarumanagara,
Jakarta.

Artikel

Diterima: 02 Januari 2021

Disetujui: 05 Juli 2021

Email: khairinan@fe.untar.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) ini mempunyai tujuan untuk memberikan pelatihan dan mentransfer pengetahuan mengenai pengelolaan arus kas yang baik pada organisasi nirlaba, Mitra kegiatan ini adalah Yayasan Bidang pendidikan sekolah Ulul Albaab, Tangerang. Target khusus yang ingin dicapai dalam abdimas ini adalah pengurus yayasan, pengurus sekolah dan dan guru-guru yang bekerja di Yayasan Ulul Albaab, Tangerang tersebut dapat memahami pengelolaan arus kas yayasan yang lebih baik. Metode yang dipakai dalam abdimas ini adalah metode pelatihan secara online. Pelaksanaan pelatihan pada awalnya diagendakan secara tatap muka, tetapi pada perjalanannya mengalami penyesuaian karena terkendala pandemic covid-19. Walaupun begitu pelatihan ini diharapkan dapat membantu mitra dalam memperbaiki tata kelola keuangan organisasinya

Kata Kunci: organisasi nirlaba, arus kas, pelatihan online, pandemi covid-19

Abstract

This Community Service Activity aims to provide training and transfer knowledge about good cash flow management to non-profit organizations. The partner of this activity is the Ulul Albaab Tangerang Foundation which is engaged in education. The specific target to be achieved in this activity is the foundation's management, school administrators, and teachers who work at the Ulul Albaab Foundation, Tangerang increasingly understands the foundation's cash flow management. The method used in this activity is an online training method. The training was initially scheduled to be face-to-face, but on the way it has adjusted due to the covid-19 pandemic. Even so, this training is expected to be able to assist partners in improving their organizational financial governance

Keywords: nonprofit organization, cash flow, online training, covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Yayasan Ulul Albaab berlokasi di Tangerang, Banten. Yayasan ini bergerak dalam bidang pendidikan sejak tahun 2010 yaitu dengan beroperasinya pendidikan dasar Islam terpadu yang bernama Madrasah Ulul Albaab Madani. Dari dialog awal dengan pengurus yayasan diperoleh informasi bahwa sumberdaya dan dana operasional yayasan diperoleh dari iuran bulanan siswa didik, para donatur tetap maupun dari pihak lain yang bersimpati dengan kegiatan yayasan selama ini..

Berdasarkan hasil bincang-bincang dan survey awal dengan pihak yayasan dilokasi, diperoleh informasi bahwa saat ini di lingkungan Yayasan Ulu Albaab belum menerapkan pengelolaan keuangan dan sistem tata kelola arus kas yang baik terhadap operasional organisasi secara optimal. Hal ini disebabkan karena sebagai sebuah yayasan belum mengkaryakan pegawai professional untuk pengelolaan tata keuangannya, sehingga terkadang mengalami kesulitan untuk menjalankan program kegiatan karena kehabisan biaya di tengah jalan dan ada kekhawatirkan usaha yang mereka jalankan tidak dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan informasi tersebut maka tim abdimas berinisiatif memberikan solusi untuk sedikit demi sedikit dapat menyelesaikan tersebut. Untuk tahap pertama tim abdimas akan mengadakan pelatihan pengelolaan arus kas pada yayasan yang bergerak di bidang pendidikan tersebut. Harapannya yayasan nantinya dapat menjalankan organisasinya menjadi lebih baik, meningkatnya pelayanan kepada masyarakat dari segi budaya, sosial, keagamaan dan kehidupan bermasyarakat, serta dapat menanamkan rasa percaya yang lebih tinggi dari para donatur karena adanya suatu sistem tata kelola arus kas yayasan yang baik, benar dan transparan.

KAJIAN TEORI

Organisasi Nirlaba

Sebuah organisasi yang dalam operasonalnya tidak berorientasi kepada keuntugam disebut dengan organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba biasanya mempunyai tujuan sosial dan mendukung kepada aspek-aspek penting dalam masyarakat tanpa memprioritaskan laba dalam kegiatannya. Organisasi nirlaba biasanya bergerak dalam bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang hukum, perserikatan buruh dan sebagainya (Anitasari, 2018). Organisasi nirlaba bidang pendidikan pada umumnya berupa yayasan yang dalam kegiatannya menjalankan bidang pendidikan atau sekolah, baik sekolah umum ataupun sekolah yang bersifat keagamaan. Organisasi nirlaba yang bergerak dibidang hukum mendukung kegiatan bantuan hukum buat masyarakat yang kurang mampu atau kurang memahami hukum, anak-anak maupun para wanita yang sedang menghadapi masalah hukum. Organisasi nirlaba dapat saja berusaha mendapatkan profit yang akan dimanfaatkan untuk kepentingan sosial atau pendidikan, dan tidak dimanfaatkan guna kepentingan pribadi (Nickels et al., 2009). Prasetya (2014) menyatakan bahwa yayasan merupakan organisasi yang dapat dikategorikan sebagai organisasi nirlaba. Definisi yayasan berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 2001 Pasal 1 ayat (1)

adalah “badan hukum yang tidak mempunyai anggota yang memiliki harta kekayaan yang dipisahkan dan dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan”.

Menurut (McConkey, 1985) organisasi nirlaba mempunyai tujuan yang dianggap mulia dan luhur, sehingga dalam operasionalnya mereka cenderung memorduakan efektivitas perusahaan jika itu dapat menghambat tujuan organisasi. Tindakan efektivitas dianggap dapat merusak image organisasi. Karena efektivitas bukan merupakan tujuan utama dari satu yayasan, maka sering terlihat penempatan sumber daya manusia yang kurang dalam kompetensi manajemen guna menjalankan administrasi organisasi, mengelola sumber daya organisasi, baik sumberdaya fisik, modal maupun sumberdaya manusia. Padahal sebenarnya di era sekarang ini tidak ada alasan untuk organisasi nirlaba berjalan tidak efektif, abai terhadap produktivitas, melupakan motif ‘profit’ atau membangun rancangan organisasi yang tidak menuntut ‘profit’ kepada manajemennya. Hal ini disebabkan karena manajemen organisasi nirlaba tentunya harus bertanggungjawab terhadap kelancaran organisasi, bertanggungjawab kepada konsumen berkaitan dengan layanan atau produk yang diberikan serta bertanggungjawab terhadap donatur yang telah mengucurkan dana untuk aktivitas operasi organisasi nirlaba.

Perbedaan yang paling mendasar antara organisasi nirlaba dan organisasi berbasis profit dapat dilihat pada bagaimana organisasi memperoleh sumberdayanya. Organisasi nirlaba mengembangkan sumberdayanya dari donasi para donatur yang tidak berekspektasi ekonomi atas uangnya, pembagian manfaat ekonomi atas aktivitas organisasi atau imbalan apapun dari organisasi yang didanainya. Berdasarkan karakteristik dari organisasi nirlaba tersebut maka dengan sendirinya akan terdapat transaksi penerimaan yang bersumber dari lembaga donatur, para anggota atau sumber lainnya. Sementara organisasi bisnis umumnya mendapatkan sumber dayanya dari berbagai sumber yang harus diperhitungkan pengembalian ekonominya.

Perbedaan lain antara operasional organisasi nirlaba dengan organisasi bisnis terletak pada siklus operasionalnya. Siklus operasional pada organisasi bisnis dimlai dengan pengadaan *raw material* bahan produksi, kemudian melakukan pengolahan menjadi produk jadi dan pada akhirnya berujung pada proses pemasaran produk tersebut kepada konsumen. Sementara pada organisasi *nonprofit* siklus operasional diawali dengan membuat perencanaan program kegiatan sekaligus perencanaan finansialnya, pelaksanaan aktivitas, kemudian berikutnya adalah evaluasi dan diselesaikan dengan membuat laporan dan pertanggungjawaban kegiatannya. Kegiatan transaksi dan siklus operasional tentu saja sangat berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan pelaporan keuangannya.

Kas (*cash*) adalah unsur terpenting dalam jalannya roda organisasi. Dengan adanya kas dana masuk (*cash in*) merupakan sumberdaya dan nantinya akan mengalir keluar (*cash out*) sebagai komponen biaya. *Cash in* dan *cash out* belumlah tentu sama, maka disini diperlukan keterampilan dalam mengatur arus kas agar biaya yang dikeluarkan oleh organisasi dapat dapat dipenuhi dari pemasukannya. Oleh karena itu mengelola arus kas merupakan sebuah pekerjaan yang sudah seharusnya dipandang secara serius dalam manajemen keuangan organisasi.

Pengelolaan arus kas selama ini seringkali dianggap bukan sebagai sumber permasalahan yang terjadi pada organisasi ketika menjalankan programnya. Permasalahan yang dialami oleh organisasi akibat kelalaian dalam pengelolaan arus kas seringkali ditemukan dalam kasus sederhana maupun kompleks. Misalnya ketika terjadi pembayaran kas yang tidak terencana dapat saja menimbulkan masalah penundaan gaji pegawai, tertundanya program kerja atau terjadi peningkatan saldo hutang.

Untuk jangka panjang organisasi nirlaba diharapkan mampu melakukan operasionalnya secara mandiri. Mandiri dalam arti organisasi mempunyai kemandirian secara keuangan. Kemandirian keuangan dapat dicapai dengan kemampuan manajemen keuangan yang mumpuni. Disini laporan keuangan merupakan satu instrumen yang urgen guna mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk keperluan analisis dan evaluasi. Disamping itu, laporan keuangan dapat pula dimanfaatkan sebagai dasar proyeksi periode tertentu. Di era global ini, suatu organisasi nonprofit dituntut untuk transparansi dalam menyampaikan pertanggungjawaban kepada organisasi ataupun untuk menyampaikan informasi keuangan kepada masyarakat.

Pengelolaan Arus Kas pada Organisasi Nirlaba

Pada prinsipnya laporan keuangan yang ada pada organisasi nirlaba terdiri dari beberapa laporan yaitu laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dalam suatu periode tertentu, dan catatan atas laporan keuangan.

Kas yang berasal dari pihak donatur adalah tiang paling penting dalam beroperasinya suatu organisasi nirlaba. Dengan keberadaan kas, dana yang diperoleh berperan sebagai sumberdaya organisasi dan dana yang mengalir keluar berperan sebagai biaya organisasi.

Tujuan yang ingin dicapai dengan pengelolaan arus kas adalah untuk memastikan ketersediaan dana (dalam bentuk tunai, dana di brankas, dan dana di bank) ketika diperlukan, sehingga kegiatan organisasi berjalan lancar sesuai dengan yang dianggarkan.

Menurut PSAK No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) laporan arus kas harus melaporkan *cashflow* dalam jangka waktu tertentu yang diklasifikasikan sebagai:

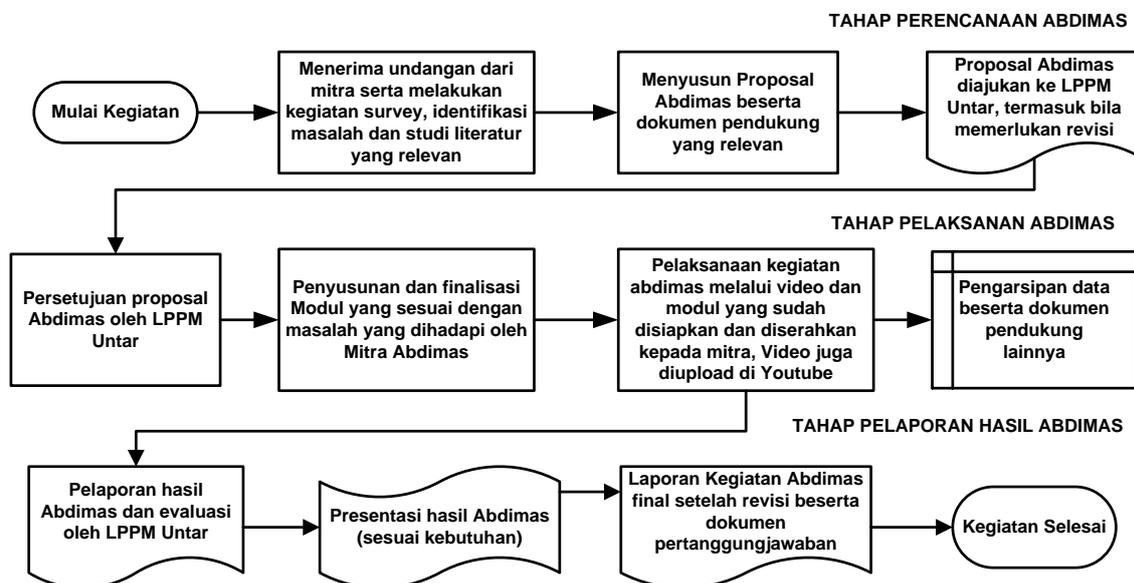
1. Aktivitas operasi, yaitu penerimaan dan beban (biaya) dari operasi utama suatu organisasi nirlaba. Arus kas dari aktivitas operasi umumnya berasal dari sumbangan, pendapatan jasa dan dari perubahan atas aktiva lancar dan kewajiban lancar yang berpengaruh terhadap kas.
2. Aktivitas investasi, yaitu aktivitas penjualan atau pembelian aktiva tetap seperti gedung, tanah, atau barang peralatan.
3. Aktivitas pendanaan. Aliran kas yang termasuk aktivitas pendanaan adalah pendanaan yang berasal dari penerimaan kas dari donatur yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, peningkatan dana abadi (endowment), dan hasil investasi yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Pengelolaan uang kas adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan sejak dari proses perencanaan anggaran, mencatat penerimaan dana, mencatat pengeluaran biaya, melakukan pengendalian terhadap aliran uang masuk dan uang keluar, serta disusunnya pelaporan penggunaan uang kas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada awal tahun 2020 dengan melakukan kunjungan ke Yayasan Ulul Albaab Tangerang dan melakukan dialog dengan pengurus yayasan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kunjungan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara (FEB-Untar). Adapun maksud dan tujuan dari kunjungan tersebut adalah ingin berkoordinasi guna mengagendakan edukasi tentang pengelolaan arus kas pada organisasi tersebut. Tetapi kemudian ketika wabah pandemi covid-19 melanda Indonesia, maka rencana pelaksanaan abdimas inipun mengalami perubahan. Metode yang dipakai dalam abdimas ini adalah berupa pelatihan atau studi kasus yang dilaksanakan secara *online* melalui video dan *platform* youtube tentang pengelolaan arus kas organisasi nirlaba.

Kegiatan abdimas ini merupakan kegiatan ilmiah dengan mekanisme sistematis yang mencakup tahapan sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1. dibawah ini.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Abdimas/Abdimas

Berdasarkan Gambar 1. di atas, tampak bahwa aktivitas abdimas ini memiliki tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan abdimas, tahap pelaksanaan abdimas, serta tahap pelaporan hasil abdimas. Kelancaran pada setiap tahapan akan sangat menentukan kelanjutan dari tahapan berikutnya. Koordinasi antar personil tim pengusul sangat dibutuhkan demi keberhasilan kegiatan Abdimas ini.

PEMBAHASAN

Di tengah pandemi virus corona jenis baru penyebab Covid-19 yang semakin berdampak ke berbagai sektor termasuk pendidikan, membuat seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi secara drastis untuk melakukan seluruh kegiatan akademik dari rumah atau melalui media daring (dalam jaringan) atau secara *online*. Musibah pandemi *corona virus disease (covid-19)* yang beberapa bulan ini dialami masyarakat Indonesia, menimbulkan terjadinya perubahan pada cara berkomunikasi dalam komunitas. Untuk menjaga agar aman dari penularan virus covid-19 maka penerapan *social distancing* diberlakukan pada setiap kegiatan, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Sebagian besar sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia meliburkan kegiatan akademik di sekolah dan di kampus, sebagai gantinya diterapkan kegiatan belajar secara *virtual*.

Kegiatan abdimas ini berpedoman pada surat edaran menristekdikti tentang Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020 (Ristekdikti, 2020) yang merekomendasikan seluruh peneliti dan pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat agar senantiasa menjaga kesehatan dengan mengutamakan aspek keselamatan personal penelitian dan pengabdian serta dan lingkungan masyarakat yang berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi sesuai Peraturan Menristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 (Kemenristek Dikti, 2015).

Mengacu kepada SE tersebut diatas, dan masih tingginya ancaman COVID-19, kami tim dosen pelaksana abdimas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara tetap konsisten untuk berkontribusi dalam memajukan potensi masyarakat terutama dalam meningkatkan pemberdayaan organisasi pada bidang pendidikan, disamping kegiatan ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tri Dharma PT ketiga menyatakan bahwa dosen berkewajiban melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat periode semester genap tahun akademik 2019-2020 ini dilakukan secara *online* di Yayasan Ulul Albaab, Karawaci Tangerang. Kegiatan ini memanfaatkan teknologi sebagai alternatif dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ditengah kebijakan pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), khususnya di kota Tangerang. Platform yang kami gunakan adalah menyediakan video pelatihan (tutorial) yang dapat diakses oleh mitra secara *offline* dan dapat juga diakses secara online melalui platform youtube.

Pelatihan pengelolaan arus kas pada organisasi nirlaba pada akhirnya berjalan dengan sejumlah penyesuaian karena terbentur dengan ketentuan pemerintah mengenai *social distancing* akibat adanya wabah pandemi covid-19. Kegiatan yang semula sudah disepakati dengan mitra dan direncanakan dengan agenda pelatihan pengelolaan arus kas akan dilaksanakan secara tatap muka bertempat di Yayasan Ulul Albaab Tangerang terpaksa berubah. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dikeluarkan pemerintah, khususnya di kota Tangerang, mengharuskan semua perkantoran, kampus, sekolah dan lainnya untuk tidak beraktivitas dan berkumpul lebih dari 4 orang. Oleh karena itu tim abdimas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memilih untuk

memanfaatkan teknologi sebagai alternatif dalam pelaksanaan kegiatannya. *Platform* yang kami gunakan adalah menyediakan video pelatihan (tutorial) yang dapat diakses oleh mitra secara *offline* dan dapat juga diakses secara online melalui platform youtube. Dengan *platform* baru ini pelatihan dapat diikuti secara online oleh mitra tanpa harus bertatap muka.

Pelatihan online pengelolaan arus kas ini sebenarnya dikhususkan untuk pengurus yayasan dan guru-guru dan pengurus sekolah pada lingkungan yayasan Albaab, tetapi dapat juga digunakan oleh masyarakat lainnya karena ketersediaan di *platform* youtube. Adapun materi pelatihan manajemen arus kas dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

Bagian 1: Pelatihan mengenai manajemen arus kas organisasi nirlaba

Bagian 2: Pelatihan/ praktek dan diskusi mengenai manajemen arus kas pada organisasi nirlaba

Gambaran Iptek yang ditransfer berkaitan dengan mengenai manajemen arus kas organisasi nirlaba pada kegiatan ini secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Materi Pelatihan Manajemen Arus kas

Materi	Topik
Pembukaan	- Penjelasan tentang Tujuan dan manfaat Kegiatan - Tim Pelaksana PKM - Penjelasan mitra abdimas dan permasalahan yang dihadapi - Penjelasan tentang ruang lingkup kegiatan
Topik -1	Menjelaskan tentang Organisasi Nirlaba
Topik -2	Menjelaskan tentang laporan keuangan pada organisasi nirlaba
Topik-3	Menjelaskan tentang arus kas pada organisasi nirlaba/ Cash-In/Cash-Out
Topik-4	Pengelolaan Arus Kas pada Organisasi Nirlaba
Topik-5	Klasifikasi Aktivitas Pada Laporan Arus Kas
Topik-6	Studi kasus sebagai bahan praktikum/implementasi pengelolaan arus kas pada organisasi

Sebagai pelengkap dalam pelatihan ini, diberikan sebuah studi kasus sebagai implementasi atau bahan praktikum pengelolaan arus kas di yayasan dengan menggunakan laporan arus kas dengan metode langsung sebagai berikut:

Tabel 2. Contoh kasus pada pelatihan arus kas

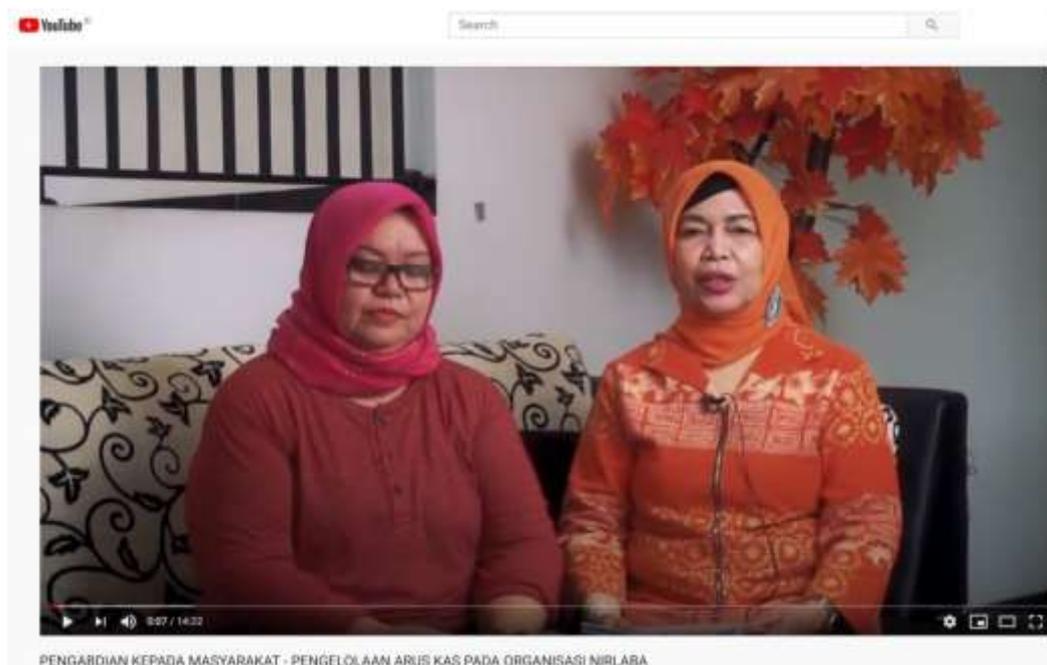
Entitas Nirlaba	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20XX	
(dalam jutaan rupiah)	
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi :	
Kas dan pendapatan jasa	Rp. 13.050,00
Kas dari donatur	20.075,00
Kas dari piutang lain-lain	6.537,50
Bunga dan dividen yang diterima	21.425,00
Penerimaan lain-lain	375,00
Bunga yang dibayarkan	-955,00
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	-59.520,00
Hutang dan lain-lain yang dilunasi	-1.063,50
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	-76,00
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625,00
Pembelian Peralatan	-3.750,00
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250,00
Pembelian investasi	-187.250,00
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	-125,00
Aliran Kas dari Aktivitas pendanaan:	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	500,00
Investasi dalam endowment berjangka	175,00
Investasi utang wesel	3.025,00
pembayaran liabilitas jangka panjang	500,00
	4.200,00
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	750,00
Pembayaran kewajiban tahunan	-363,00
Pembayaran utang wesel	-2.850,00
Pembayaran liabilitas jangka panjang	-2.500,00
	-4.963,00
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	-763,00
Kenaikan (penurunan) neto dalam kas dan setara kas	-964,00
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.150,00
Kas dan setara kas pada akhir tahun	186,00

Pada hakikatnya aktivitas pembukuan adalah upaya dalam membuat dokumentasi dari semua aktivitas transaksi, baik itu dalam bentuk penerimaan ataupun bentuk pengeluaran uang. Dengan melakukan aktivitas pembukuan secara teratur dapat memberikan gambaran tentang kondisi dan posisi keuangan organisasi (yayasan). Dengan adanya kegiatan pembukuan yang teratur maka pengurus

organisasi dapat melihat atau mengetahui berapa kekayaan organisasi, besar hutang, besar piutang dan jumlah barang dalam persediaan. Pengelola yayasan menyadari bahwa manusia memiliki keterbatasan kemampuan untuk mengingat, misalnya karena sakit, terlalu lelah atau kesibukan pekerjaan yang tinggi yang menjadi kendala untuk fokus terhadap suatu hal. Keterbatasan manusia ini dapat diatasi salah satunya dengan rajin membuat pembukuan. Pembukuan dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Manfaat dari adanya pembukuan kecil ini adalah dapat menjadi ‘peringat’ dari semua aktivitas transaksi yang dilakukan, membantu juga sebagai alat ‘monitoring’ dari semua produk dan jasa yang dimiliki, juga membantu pemilik dalam ‘kontrol’ jika usaha dijalankan oleh pihak ketiga. Selain itu kegiatan pencatatan arus kas dapat digunakan sebagai alat ‘analisis’ apakah organisasi berada dalam keadaan sehat atau tidak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka tim bersama mitra Yayasan Ulul Albaab Tangerang telah melaksanakan suatu upaya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan organisasi ini dengan cara memberikan pelatihan dan pemahaman mengenai bagaimana mengelola arus kas yang baik, benar, dan transparan pada pengurus yayasan, pengurus sekolah dan guru-guru agar usaha yang digeluti dapat semakin berkembang dan terkelola dengan baik.

Berikut ini ditampilkan cuplikan foto YouTube yang terdapat pada video pelatihan pengelolaan arus kas (Link Video YouTube Hasil Kegiatan dapat diakses di <https://www.youtube.com/channel/UC9KEMFFfNnwv6-Kj3ZyVV1g>):



Gambar 2. Pelatihan Pengelolaan Arus Kas

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, secara singkat dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan abdimas mulai dari tahap Koordinasi awal sampai dengan evaluasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dengan mengalami sedikit penyesuaian akibat pandemic covid-19. Berikut akan dijelaskan mengenai poin-poin utama yang dapat disimpulkan melalui adanya kegiatan abdimas ini sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan yang masih rendah yang dimiliki oleh pegawai bagian keuangan menyebabkan tingkat pengelolaan keuangannya juga rendah, dan hal ini dapat mempengaruhi kinerja organisasi (yayasan)
2. Untuk meningkatkan mutu pengelolaan keuangan maka diperlukan pelatihan bagi karyawan yang menangani bidang keuangan, atau pengurus yayasan pada umumnya sebagai pengetahuan tambahan dalam mengelola organisasi.
3. Abdimas adalah salah satu poin yang wajib dilakukan oleh dosen dalam tridarma perguruan tinggi. Apapun situasinya agenda abdimas tetap harus berjalan walaupun pandemic covid-19 belum reda.
4. Pelaksanaan abdimas tidak dapat dilakukan dengan metode tatap muka. Sebagai solusinya dibuatkan pelatihan melalui video yang dapat diakses secara offline maupun secara online.
5. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan pelatihan online waktu yang dibutuhkan untuk menerima feedback dari peserta cukup lama, diskusi tidak dapat dilakukan seketika.

Saran

1. Dengan sudah terselenggaranya pelatihan pengelolaan arus kas diharapkan yayasan benar-benar menerapkan dalam tugas sehari-hari agar diperoleh transparansi dalam pengelolaan dana dari donatur. Hal ini tentunya akan meningkatkan kepercayaan dari donator dalam menggelontorkan pendanaan.
2. Untuk tahap berikutnya dapat diagendakan pelatihan dengan tema lainnya seperti penganggaran, pelaporan ataupun tema lainnya yang dapat membantu dalam meningkatkan pemberdayaan dan kinerja yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, N. (2018). Lembaga Non Profit, Benarkah Tidak Membutuhkan Profit? Retrieved February 8, 2020, from Zahir Blog website: <https://zahiraccounting.com/id/blog/lembaga-non-profit/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 LAPORAN ARUS KAS. *PSAK No.2*, (2), 1–14.
- Kemenristek Dikti. STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI. , Pub. L. No. 44, 44 Kemenristek Dikti 1276 (2015).
- McConkey, D. D. (1985). Manajemen bagi Organisasi Non-Perusahaan. Jakarta: PT. Pustaka Binaman

Pressindo.

Nickels, G, W. M., James M, M., & M, S. (2009). Pengantar Bisnis, Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.

Prasetya, R. (2014). Yayasan Dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Sinar Grafika.

Ristekdikti. Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020. , (2020).